BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Salah satu tantangan bangsa Indonesia pada masa sekarang ini adalah rendahnya moral dan kesopanan anak remaja, dalam hal bersikap terhadap orang tua yang disebabkan pengaruh dari luar dan ditiru oleh kumpulan remaja dan diperaktekkan oleh sesamanya, sehingga tidak jarang terbawa pada orang yang lebih tua hal ini menyebabkan berbagai nilai-nilai yang negatif. Seharusnya hal ini dapat disaring sehingga dengan mudah mempengaruhi pemikiran dan karakter generasi masa kini serta ada banyak faktor yang berkontribusi mempengaruhi kualitas moral di kalangan siswa. Salah satu faktor tersebut adalah keteladanan dari orangtua, guru, teman sebaya dan masyarakat, dimana beberapa faktor tersebut dapat diperolah oleh remaja pada ruang lingkup pendidikan yang dilakukan di sekolah dan lingkungan masyarakat yang mana salah satunya dilingkungan sekolah para remaja bisa dapat bertemu dan berkumpul dengan teman sebayanya.

Pergaulan teman sebaya bisa terbentuk karena individu-individu yang berkumpul dan membentuk suatu kelompok berdasarkan persamaan usia, status sosial, minat serta kebutuhan. Teman sebaya dapat mempengaruhi perkembangan anak dalam konteks sosial karena pada masa remaja hubungan anak dengan teman sebaya semakin meningkat, pada saat remaja anak lebih banyak mengabiskan waktu dengan teman sebaya.

Menurut pendapat Slavin dalam (Nisa 2017:593) pergaulan teman sebaya merupakan suatu interaksi dengan orang-orang yang mempunyai kesamaan dalam

usia, status, hobi, dan pemikiran yang sama, dalam berinteraksi mereka mempertimbangkan dan lebih memilih bergabung dengan orang-orang yang mempunyai kesamaan dalam hal-hal tersebut. Hal ini sejalan dengan pendapat Santrock dalam (Kristiyani, 2019: 12) bahwa yang dimaksud teman sebaya yaitu orang-orang yang berkumpul dengan memiliki umur dan tingkat kedewasaannya kurang lebih sama agar dapat melakukan sesuatu yang sama sesuai dengan umur mereka.

Masduki & Warsah (2020:160) kelompok sebaya mempengaruhi cara bagaimana berinteraksi dengan orang lain, mengontrol tingkah laku sosial, mengembangkan keterampilan dan minat yang relevan dengan usianya, saling bertukar perasaan dan masalah. Menurut Brown. ddk dalam (Jeanne Ellis Ormrod, 2009:109) Sekolah merupakan salah satu lokasi sosial yang bisa didapat oleh siswa yang mana faktanya, bagi banyak siswa interaksi dan dapat diterima oleh teman sebaya dianggap lebih penting daripada pembelajaran dikelas. Karena sebagian siswa merasa jika ia memiliki teman sebaya dan diterima dalam suatu kelompok akan membut ia merasa bisa memiliki semangat untuk datang kesekolah dan memiliki kesaman dengannya dalam hal berkomunikasi dan dapat saling menceritakan masalah atau sekedar berkomunikasi biasa.

Etika komunikasi akan selalu menekankan pada cara seseorang menyampaikan pesan dari seorang komunikator kepada seseorang sebagai penerima pesan. Komunikasi merupakan segala upaya dan cara, atau teknik penyampaian gagasan, dan keterampilan-keterampilan yang berasal dari pihak yang memprakarsai dan ditujukan kepada masyarakat luas. Kegiatan tersebut

bertujuan agar masyarakat yang dituju dapat memahami, menerima, dan berpartisipasi dalam melaksanakan gagasan- gagasan yang disampaikan.

Menurut Mulyana, (2010), Komunikasi merupakan bagian paling penting dalam kehidupan manusia. Komunikasi yang membuat setiap manusia dapat mengartikan suatu keadaan dan dapat bertukar informasi dengan yang lain. Dengan komunikasi, manusia mempelajari dan dafat mencari cara-cara mengatasi suatu kejadian dengan dapat mendiskusikannya dengan orang lain. Pada saat remaja siswa banyak berkomunikasi dengan teman sebayanya dan dengan para guru yang ada di sekolah.

Fenomena yang terjadi dilapangan saat melaksanakan observasi yang dilakukan saat PL-KPS di SMP Negeri 21 Kota Jambi pada tanggal 14 Juni 2019, peneliti melakukan survey awal dan melihat beberapa kendala dan hasil dari observasi yang peneliti lihat Siswa hanya ingin bergaul dengan kelompok pilihan mereka sendiri saat di sekolah dan beberapa siswa hanya bekelompok dengan teman yang ada dikelas saja yang mana kelompoknya hanya terdiri dari perumpuan atau laki-laki saja dan banyak siswa yang berbicara dengan guru menggunakan nada yang tinggi saat diperintah sesuatu, beberapa siswa acuh saat diperintah oleh guru, saat sedang duduk dengan kelompoknya lalu disuruh sesuatu oleh guru atau warga sekolah kelompok tersebut kompak saling menjawab gurunya dengan tidak sopan.

Pada tanggal 27 Agustus 2020 peneliti kembali melakukan wawancara kepada salah satu guru BK di SMP N 21 Kota Jambi dan didapatkanlah informasi bahawa masih ada kendala siswa yang berbicara tidak sopan dengan gurunya

membantah omongan guru dan warga sekolah seperti bebicara dengan nada yang tinggi kepada guru, satpam dan tukang sapu disekolah, contohnya saat proses pembelajaran sedang berlangsung pernah salah satu siswa berbicara kepada gurunya dengan kalimat "dak jelas nian bapak ni, ngajar kayak apo entah" dan ada juga saat ditanya pelajaran siswanya menjawab "aku dak tau bu" dengan membentak yang membuat guru langsung menegur cara berbicara siswa agar lebih sopan dan siswa hanya diam saat ditegur lalu besoknya mengulangi lagi dengan cara bicara yang tidak sopan, bahkan pernah siswa yang sampai melawan satpam dengan bahasa yang tidak pantas diucapkan yaitu dengan menyertakan nama binatang.

Wawancara pada tanggal 27 Agustus 2020 guru BK menyampaikan bahwa salah satu faktor penyebab siswa berani berbicara tidak sopan dengan gurunya dan membantah omongan guru dan warga sekolah adalah terpengaruh dari teman dalam satu kelompoknya ada yang berbicaranya seperti itu dan membuat mereka terpengaruh dan di SMPN 21 Kota Jambi ini lebih banyak siswanya memilik kelompok dengan jenis kelamin yang sama dan umur yang sama jarang ada yang dalam satu kelompoknya dua jenis kelamin atau campur dengan adik kelas maupun kakak kelas. Sehingga perlu diketahui pengaruh teman sebaya terhadap etika komunikasi dilingkungan sekolah.

Berdasarkan latar belakang dan fenomena di sekolah, maka penulis tertarik untuk membuat sebuah proposal skripsi tentang "Pengaruh Pergaulan Teman Sebaya Terhadap Etika Komunikasi Siswa di SMPN 21 Kota Jambi"

B. Batasan Masalah

Agar masalah yang diteliti bisa tercapai dan lebih terfokus dengan masalah yang diteliti, maka peneliti membatasi masalah sebagai berikut:

1. Pergaulam teman sebaya yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pergaulan yang memiliki umur yang sama.
2. Etika komunikasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah terbatas pada cara berbicara dan sikap dalam berbicara dilingkungan sekolah.
3. Penelitian ini hanya meneliti pada siswa kelas VIII SMPN 21 Kota Jambi smester ganjil Tahun Ajaran 2020-2021.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan batasan masalah diatas, maka penulis dapat merumuskan masalah dalam penulisan ini adalah sebagai berikut:

1. Seberapa besar pergaulan teman sebaya siswa kelas VIII di SMP N 21 Kota Jambi?
2. Seberapa besar etika komunikasi siswa di SMP N 21 Kota Jambi?
3. Apakah terdapat pengaruh pergaulan teman sebaya terhadap etika komunikasi siswa di SMPN 21 Kota Jambi?

D. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang telah diungkapkan diatas maka tujuan dari penulisan ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengungkapkan seberapa besar pergaulan teman sebaya siswa kelas VIII di SMPN 21 Kota Jambi.

2. Untuk mengungkapkan seberapa besar etika komunikasi siswa di SMPN 21 Kota Jambi.
3. Untuk mengungkapkan pengaruh pergaulan teman sebaya terhadap etika komunikasi siswa di SMPN 21 Kota Jambi.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi orang lain. manfaat penelitiian ini sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

   Penelitian ini hendaknya dapat bermanfaat sebagai pengembangan pustaka. Oleh karena itu hasil penelitian ini semoga dapat dijadikan sebagai kontribusi terhadap kajian-kajian dan teori-teori yang berkaitan dengan persoalan tersebut pada penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Praktis.

   a) Bagi sekolah.

      Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan untuk pengembangan kualitas sekolah khususnya dalam pemgembangan kualitas peserta didik.

   b) Bagi guru pembimbing.

      Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan acuan dan kontribusi terhadap permasalahan pada penelitian ini.

   c) Bagi siswa.

      Penelitian ini diharapkan mampu menjadi cerminan diri agar mendapatkan informasi tentang dirinya.

F. Anggapan Dasar

Anggapan dasar merupakan asumsi yang kebenarannya diterima oleh peneliti, adapun anggapan dasar dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Setiap anak memiliki pergauan teman sebaya yang berbeda.
2. Setiap siswa memiliki etika komunikasi yang berbeda.
3. Pengaruh teman sebaya adalah salah satu faktor yang menentukan etika komunikasi siswa.

G. Hipotesis

Menurut Sutja, Dkk (2017:49) hipotesis adalah jawaban sementara atau tebakan akan temuan penelitian nantinya. Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah diatas maka hipotesis penelitian ini adalah sebagai berikut: ada pengaruh yang positif dan berarti antara pergaulan teman sebaya terhadap etika komunikasi siswa di SMPN 21 Kota Jambi.

H. Definisi Operasional

1. Pergaulan teman sebaya yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kontak langsung yang terjadi antara individu dengan individu maupun individu dengan kelompok. Kontak tersebut melibatkan anak-anak yang biasanya berada pada tingkat usia yang sama menurut Masduki & Warsah (2020:160)
2. Etika komunikasi adalah nilai dan moral yang menentukan perilaku dalam proses penyampaian informasi (pesan, ide, gagasan) dari satu pihak kepihak lainnya menurut menurut Sjarkawi (2009:27) dan Adhani (2014:1). Jadi etika komunikasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah haruslah melihat lawan bicara, suara harus terdengar jelas, menunjukkan ekspresi wajah yang

menyenangkan, gunakan tata Bahasa yang baik sesuai dengan kondisi dan stuasi dengan siapa akan berkomunikasi, pembicaraan mudah dimengerti, singkat dan jelas menurut Hutagalung (2007:68).

I. Kerangka Konseptual

Teman sebaya pada dasarnya merupakan hubungan pertemanan yang terjalin antara dua orang atau lebih yang memiliki umur kurang lebih sama yang bisa membuat komunikasi diantara mereka terjalin sesuai dengan masanya. Berbicara tentang komunikasi dengan guru dan warga di sekolah biasanya dilakukan dengan bahasa yang formal dan sikap yang sopan, banyak faktor yang mempengaruhi cara bica siswa dengan guru dan warga sekolah yaitu salah satunya teman sebaya.

Berdasarkan pemikiran diatas dapat digambarkan sebuah kerangka pemikiran sebagai berikut:

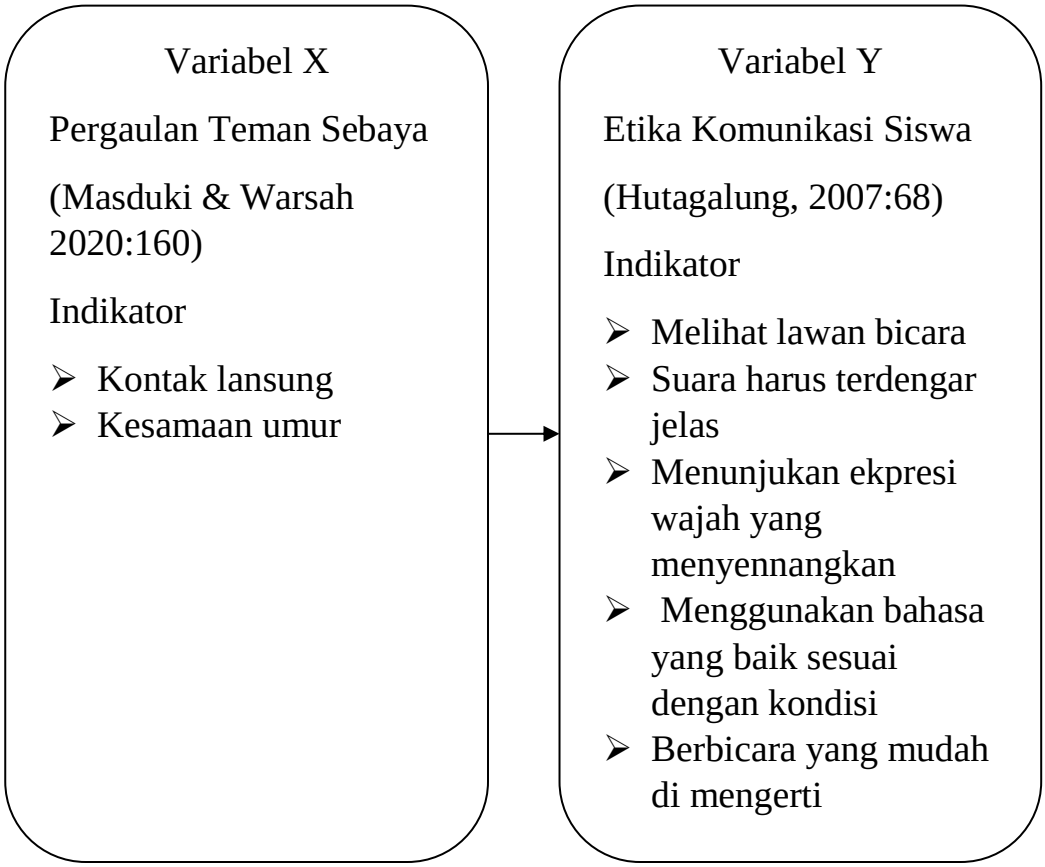
Variabel X
Pergaulan Teman Sebaya
(Masduki & Warsah 2020:160)
Indikator
Kontak lansung
Kesamaan umur
Variabel Y
Etika Komunikasi Siswa
(Hutagalung, 2007:68)
Indikator
Melihat lawan bicara
Suara harus terdengar jelas
Menunjukan ekpresi wajah yang menyennangkan
Menggunakan bahasa yang baik sesuai dengan kondisi
Berbicara yang mudah di mengerti